

SKRIPSI ANDINI SAFITRI FIX.docx

SKRIPSI

¹ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU**

**OLEH
ANDINI SAFITRI
201221010010**



⁴
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2026**

SKRIPSI

¹ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU**

**OLEH
ANDINI SAFITRI
201221010010**



⁴²

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar sarjana
pertanian Pada Program Studi Agribisnis***

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2026**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU

OLEH

ANDINI SAFITRI
201221010010

⁴⁶
*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar sarjana
pertanian Pada Program Studi Agribisnis*

Menyetujui,

Pembimbing I



GUNAWAN SYAHRANTAU, SP.M.MA
NIDN. 1027118203

Pembimbing II



YENI AFIZA, SP, M.Si
NIDN. 1007048701

Tembilahan, Juli 2026
Mengetahui,

¹⁰
Dekan Fakultas Pertanian



ANDI YUSAPRI, S. Pi. M.Si
NIDN. 1023037101

Ketua Program Studi Agribis



NINA SAWITRI, S.Si, M.Si
NIDN. 1026098601

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU

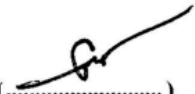
OLEH

**ANDINI SAFITRI
201221010010**

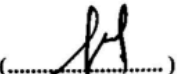
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 8 Juli 2026 serta dinyatakan lulus dan disetujui
sebagai syarat kelengkapan jenjang studi strata (S1)
pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri

Susunan Dewan Penguji:

Ketua : Gunawan Syahrantau, S.P., M.MA
NIDN. 1027118203

()

Sekretaris : Yeni Afiza, S.P., M.Si
NIDN. 1007048701

()

Anggota : 1. Nina Sawitri, S.Si., M.Si
NIDN. 1026098601

()

: 2. Yuslizar, S.P., M.MA
NIDN. 1013028201

()

: 3. Dr. Partini, S.P., M.Si
NIDN. 1012128303

()

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 8 Juli 2026

Pengelola Program Studi Agribisnis

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Andini Safitri

Nim : 201221010010

18 Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun. Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran, gagasan, perumusan, serta penelitian yang saya lakukan sendiri. 31 6 Dalam skripsi ini tidak terdapat karya maupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dan telah dicantumkan secara jelas 13 dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima segala bentuk sanksi akademik yang berlaku, termasuk pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh melalui skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di perguruan tinggi.

Tembilahan 8 Juli 2026

Yang membuat pernyataan

Andini Safitri

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andini Safitri merupakan ⁴³ mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri, angkatan 2022. ¹⁹ Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Marhadi dan Ibu Jamiah. Penulis dilahirkan di Seb. Tembilahan pada tanggal 25 Mei 2006. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Kesehatan, Kecamatan Tembilahan. E-mail penulis adalah ⁸² andinisafitri2023@gmail.com. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 028 Parit Pinang Tengah, Seb. Tembilahan pada tahun 2010. Pada tahun 2015, saat naik ke kelas V, penulis pindah ke SD Negeri 014 Seb. Tembilahan ³¹ dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Tembilahan ³² pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMAS Karya Praja Seb. Tembilahan pada tahun 2019 ² dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Indragiri, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis. Selama menempuh pendidikan, penulis menyelesaikan penelitian ³⁰ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P.) ¹ dengan judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Tembilahan Hulu” dibawah bimbingan Bapak Gunawan Syahrantau S.P., M.MA dan Ibu Yeni Afiza S.P., M.Si. Penulis dinyatakan lulus ujian pada tahun 2026.

ABSTRAK

Andini Safitri (201221010010). ¹ **Analisis Faktor-Faktor yang**

Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Tembilahan Hulu. Dibimbing oleh Bapak Gunawan Syahrantau S.P., M.MA dan Ibu Yeni Afiza S.P., M.Si.

⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir. ²⁵ Faktor-faktor yang dianalisis meliputi luas lahan, benih, pupuk, ⁷⁹ pestisida, herbisida, dan tenaga kerja. Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Palas dan Desa Sialang Panjang pada bulan November 2025 sampai Januari 2026. ⁵⁶ Metode yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah sampel sebanyak 62 petani padi yang ditentukan secara purposive sampling. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS ²⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ³⁷ simultan variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ³⁶ dengan nilai F-hitung sebesar 191,591 dan tingkat signifikansi 0,001. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 95,4%, yang menunjukkan bahwa variasi produksi padi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model ⁴⁹ sebesar 95,4%, sedangkan sisanya sebesar 4,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, variabel benih, pupuk, dan ³⁸ pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Variabel luas lahan dan herbisida berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap produksi padi. Sementara itu, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu

Kata kunci: Padi, faktor produksi, regresi linier berganda.

ABSTRACT

Andini Safitri (201221010010). ⁸¹ *Analysis of Factors Affecting Rice Production in Tembilahan Hulu District*. Supervised by Mr. Gunawan Syahrantau S.P., M.MA and Mrs. Yeni Afiza S.P., M.Si.

¹ This study aimed to analyze the factors affecting rice production in Tembilahan Hulu ⁷² District, Indragiri Hilir Regency. The factors examined included land area, seeds, fertilizer, pesticides, herbicides, and labor. The research was conducted in Pulau Palas Village and Sialang Panjang Village from November 2025 to January 2026. A survey method was employed, involving 62 rice farmers selected through purposive sampling. The data used consisted of ³⁹ primary and secondary data. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 29. The results showed that, simultaneously, ⁸⁵ land area, seeds, fertilizer, pesticides, herbicides, and labor ¹⁵ had a significant effect on rice production, with an F-value of 191.591 and a significance level of 0.001. The coefficient of determination (R^2) was 95.4%, indicating that 95.4% ¹⁵ of the variation in rice production could be explained by the variables included in the model, while the remaining 4.6% was influenced by other factors outside the research model. Partially, seeds, fertilizer, and pesticides had a positive and ⁵¹ significant effect on rice production. Land area and herbicides had a significant negative effect on rice production. Meanwhile, labor ³³ had no significant effect on rice production in Tembilahan Hulu District.

Keywords: Rice, production factor, multiple linear regression.

²⁶ KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Tembilahan Hulu” tepat pada waktunya. ¹⁷ Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada fakultas pertanian universitas islam. ⁷⁴ Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman penulis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para petani padi, khususnya di Kecamatan Tembilahan Hulu, yang ²⁸ hingga saat ini masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan hasil produksi, baik dari aspek ⁷⁷ luas lahan, modal, tenaga kerja, penggunaan sarana produksi, maupun penerapan manajemen usaha tani yang efektif.

¹⁴ Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Gunawan Syahrantau, S.P., M.MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang ³² sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yeni Afiza, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah ⁸⁰ memberikan petunjuk, motivasi, serta saran yang membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak ⁴³ Andi Yusapri, S.Pi., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas

Islam Indragiri⁵⁵ yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

4. Ibu Nina Sawitri, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis¹⁰ yang telah¹⁸ memberikan bimbingan serta dorongan selama masa perkuliahan hingga penyusunan proposal ini.

5. Untuk diriku, yang mungkin tidak pandai menunjukkan perasaan, tetapi tetap¹² memilih untuk bertahan, berjalan dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih sudah kuat dan sudah tidak menyerah, meskipun tidak selalalu yakin. Semoga langkah ini menjadi bukti bahwa saya mampu.

6. Kepada kedua orang tua penulis Marhadi dan Jamiah, meskipun kita bukan² keluarga yang terbiasa berbicara dari hati ke hati, penulis tahu bahwa dibalik keheningan itu tersimpan doa dan harapan yang tak pernah putus untuk penulis. Penulis memahami dan merasakan bahwa cinta dan dukungan yang kalian berikan selama ini hadir dalam bentuk yang berbeda, tindakan dan keberadaan kalian¹⁶ adalah bukti kasih sayang yang tak terhingga. Setiap langkah dan pencapaian penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini adalah bagian dari doa dan harapan kalian. Terimakasih atas segala pengorbanan, restu dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.

7. Kepada sahabat terbaik penulis Resi Dwi Putri dan Nurfadilah, pertemuan kita⁸ dibangku perkuliahan adalah anugerah yang tak pernah penulis duga. Kalian bukan hanya sekedar teman, melainkan sahabat yang selalu ada disetiap fase perjalanan penulis. Kehadiran kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi yang tak ternilai semasa perkuliahan ini. Setiap tawa, diskusi dan setiap dukungan tulus yang kalian berikan telah menjadi penyemangat dalam

menghadapi setiap tantangan akademis dan personal. Terimakasih atas memori indah, setiap perjalanan hidup, dan setiap momen berharga yang telah kita lalui bersama.

⁴¹ 8. Kepada rekan – rekan seperjuangan Program Studi Agribisnis Angkatan 2022, terimakasih atas segala motivasi dan toleransinya semoga pertemanan kita tetap abadi.

⁶ 9. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam hal penyajian data, penulisan, maupun analisis permasalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun ⁵² dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini .

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi pihak akademik, serta bagi masyarakat luas. ⁶ Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tembilahan, Juni 2026

Penulis

Andini Safitri

DAFTAR ISI

11 KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Hipotesis Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Usaha Tani	6
2.2. Tanaman Padi	7
2.3. Faktor Produksi	12
2.4. Pengertian Produktivitas	14
2.5. Penelitian Terdahulu	16
44 2.6. Kerangka Pemikiran	17
III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2. Metode Pengumpulan Data	19
3.3. Jenis dan Sumber Data	20

34	3.4. Metode Pengambilan Sampel.....	20
	3.5. Teknik Analisa Data.....	20
	3.6. Konsep Operasional	24
	VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
	4.1. Keadaan umum daerah penelitian	26
	4.2. Karakteristik Responden	28
	4.3. Penggunaan Faktor Produksi	32
	4.4. Hasil Analisis Data.....	34
88	4.5. Pengaruh faktor produksi terhadap usaha tani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu	40
40	V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
	5.1. Kesimpulan	47
	5.2. Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA	49
	LAMPIRAN.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Responden.....	51
2. Faktor Pengaruh Produksi Padi Di Kecamatan Tembilahan Hulu.....	53
3. Penggunaan Tenaga Kerja Hrian.....	55
4. Hasil Analisis Regresi Linier.....	58
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
6. Dokumentasi.....	60

¹1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara – negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian letak daerahnya berada di daerah tropis (Mawarni, 2017).

⁵Sektor pertanian memiliki peran penting sebagai penunjang ekonomi nasional. Hingga saat ini, prioritas dari pembangunan Indonesia adalah pembangunan ekonomi dengan fokus pada sektor pertanian. Sektor pertanian berkontribusi terhadap PDB 2022 sebesar 13,02% (BPS, 2023). Salah satu subsektor pertanian yaitu subsektor tanaman pangan (Baihaki et al., 2021). Pertanian di Indonesia termasuk pada pertanian tropis karena wilayahnya berada di perbatasan garis khatulistiwa secara langsung. Menurut Akbar *et al.*, (2022) Pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan, salah satunya adalah tanaman padi. Didukung dengan data BPS, (2022) yang menunjukkan bahwa komoditas padi di Indonesia pada 2022 luas panen 10,45 juta hektar dan produksi 54,75 juta ton.

Padi merupakan tanaman pangan utama yang menjadi sumber ketahanan pangan dan pendapatan bagi masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk ⁶⁹Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil), Provinsi Riau. Di Tembilahan Hulu, usaha tani padi ⁶³tidak hanya berperan dalam pemenuhan

kebutuhan pangan lokal tetapi juga sebagai sumber penghidupan bagi ribuan rumah tangga petani di dataran pasang-surut maupun sawah irigasi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di tingkat kecamatan menjadi penting untuk merumuskan kebijakan, intervensi teknis, dan program pendampingan yang tepat sasaran.

Pada kegiatan usahatani padi⁴ perlu adanya pengelolaan yang tepat salah satunya adalah dengan menggunakan faktor produksi secara efisien penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produktivitas dan tingginya biaya dan pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi karena sering terjadi penambahan faktor produksi namun tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Untuk saat ini permasalahan usaha tani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu masih terdapat berbagai masalah yang diantaranya adalah luas pemanfaatan lahan sawah mengalami fluktuasi dan kecenderungan penyusutan (alih fungsi lahan, berhentinya beberapa petani, fragmentasi lahan). Dampaknya kapasitas produksi menurun dan ketidakpastian usaha tani. Akses modal terbatas & biaya input meningkat. Banyak petani skala kecil mengalami keterbatasan modal kerja untuk membeli benih unggul, pupuk, pestisida, dan menyewa alat; akses kredit formal masih terbatas/kurang tepat sasaran. Biaya input (pupuk, obat) naik sehingga margin keuntungan menyempit. Keterbatasan tenaga kerja musiman, migrasi tenaga kerja muda ke non-pertanian, serta kecenderungan penuaan petani

(kurangnya regenerasi). Hal ini menimbulkan biaya tenaga kerja lebih tinggi (upah), dan masalah pada musim tanam/panen. Serta manajemen belum optimal dalam pemilihan benih, perencanaan tanam, pengaturan pemupukan/pestisida, pengairan, penyimpanan, dan pemasaran. Banyak petani masih memakai praktik tradisional, kurang adopsi teknologi/teknik budidaya efisien, serta masalah akses pasar (harga dan rantai pemasaran).

Berdasarkan pemetaan masalah tersebut, ¹ analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu perlu dilakukan secara sistematis. Analisis ini harus menggabungkan data statistik sekunder (luas panen, produktivitas, produksi) dengan data primer lapangan (survei petani, wawancara dengan penyuluh, observasi praktik budidaya). Berdasarkan alasan tersebut maka ⁴ dilakukan penelitian dengan judul “analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi padi di kecamatan tembilahan hulu”

¹ 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diarahkan pada:

1. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan

Tembilahan Hulu?

2. Seberapa ⁸⁶ besar pengaruh faktor kondisi tersebut terhadap produksi padi?

¹ 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi di

Kecamatan Tembilahan Hulu.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap produksi padi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung usaha tani.
2. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan pertanian di Kecamatan Tembilahan Hulu.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, diduga bahwa faktor-faktor produksi yang terdiri atas luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu.

H0 : Variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut.

Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel (2001) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Menurut Efferson (2001), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara cara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu. Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut

menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahataniya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi ³ pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi. Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan ³ pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor *relationship*.

2.2 Faktor produksi

Dalam sektor petanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan ³pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. ³Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 2001).

Rukmana (2002), Pengolahan tanah secara sempurna sangat diperlukan agar dapat memperbaiki tekstur ³dan struktur tanah, memberantas gulma dan hama dalam tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, mendorong aktivitas mikroorganisme tanah serta membuang gas-gas beracun dari dalam tanah. Penyiapan lahan untuk tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu tanpa olah tanah (TOT) atau disebut zero tillage, pengolahan tanah minimum (minimum tillage) dan pengolahan tanah maksimum (*maximum tillage*) (Rukmana, 2002).

2.2.2 Modal

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi ³dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2002). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel ³adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam

satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- 1) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- 2) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- 3) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Rahim Retno, 2007).

Benih merupakan input dasar yang menjadi titik awal keberhasilan produksi. Kualitas benih menentukan vigor pertumbuhan, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta potensi hasil. Penggunaan benih unggul bersertifikat dapat meningkatkan produktivitas karena memiliki tingkat kemurnian, daya kecambah, dan keseragaman pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan benih lokal tanpa seleksi. Oleh karena itu, pengadaan benih termasuk biaya variabel yang harus dikelola secara tepat agar tanaman mampu tumbuh optimal sejak fase awal. Selain benih, pupuk berperan menyediakan unsur hara esensial bagi tanaman selama pertumbuhan. Pupuk organik maupun anorganik diperlukan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara yang tidak sepenuhnya tersedia di dalam tanah. Efisiensi pemupukan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman serta menjadi penentu utama tingkat produktivitas usahatani.

Pestisida juga merupakan bagian dari modal variabel yang digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama dan penyakit. Penerapannya diperlukan untuk mencegah kerusakan fisik tanaman yang dapat menurunkan kuantitas dan kualitas hasil panen. Namun, penggunaannya harus dilakukan secara bijak sesuai dosis dan standar pengelolaan hama terpadu (PHT) agar tidak menimbulkan residu, resistensi hama, maupun pencemaran lingkungan. Sementara itu, herbisida digunakan untuk menekan pertumbuhan gulma yang bersaing dengan tanaman utama dalam memperebutkan unsur hara, cahaya, dan air. Efisiensi pengendalian gulma dengan herbisida dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja pada penyiangan manual, terutama di wilayah yang mengalami kelangkaan tenaga kerja atau biaya upah yang tinggi.

Dengan demikian, benih, pupuk, pestisida, dan herbisida merupakan komponen penting dari modal tidak tetap yang memiliki pengaruh langsung terhadap kelancaran proses produksi dan tingkat hasil usaha tani. Ketepatan dalam pengadaan dan penggunaannya sangat menentukan efisiensi biaya serta produktivitas pertanian secara keseluruhan.

2.2.3 Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi ¹ dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari ketersediaan, kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

a. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai

tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

b. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, ³ dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai kualifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

c. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

d. Tenaga kerja musiman

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja ³ tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis

kelamin. Upah tenaga kerja ³pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita. Upah tenaga kerja ternak umumnya lebih tinggi daripada upah tenaga kerja manusia (Mubyarto, 2001).

Umur tenaga kerja di pedesaan juga sering menjadi penentu besar kecilnya upah. Mereka yang tergolong ³dibawah usia dewasa akan menerima upah yang juga lebih rendah bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang dewasa. Oleh karena itu penilaian terhadap upah perlu distandarisasi menjadi hari kerja orang HKO) atau hari kerja setara pria (HKSP). Lama waktu bekerja juga menentukan besar kecilnya tenaga kerja ³makin lama jam kerja, makin tinggi upah yang mereka terima dan begitu pula sebaliknya.

Tenaga kerja bukan manusia seperti mesin dan ternak juga menentukan besar kecilnya upah tenaga kerja. Nilai tenaga kerja traktor ³mini akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai tenaga kerja orang, karena kemampuan traktor tersebut dalam mengolah tanah yang relatif lebih tinggi. Begitu pula halnya tenaga kerja ternak, nilainya lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai tenaga kerja traktor karena kemampuan yang lebih tinggi daripada tenaga kerja tersebut (Rahim dan Retno, 2007).

2.2.4. Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi. Faktor manajemen dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, skala usaha, besar kecilnya

kredit dan macam komoditas.

Menurut Entang³ dalam Tahir Marzuki (2005), perencanaan usahatani akan menolong keluarga tani di pedesaan. Diantaranya pertama, mendidik para petani agar mampu berpikir dalam menciptakan suatu gagasan yang dapat menguntungkan usahatannya. Kedua, mendidik para petani agar mampu mengambil sikap atau suatu keputusan yang tegas dan tepat serta harus didasarkan pada pertimbangan yang ada. Ketiga, membantu petani dalam memperincikan secara jelas kebutuhan sarana produksi yang diperlukan seperti bibit unggul, pupuk dan obat-obatan. Keempat, membantu petani dalam mendapatkan kredit³ yang akan dipinjamnya sekaligus juga dengan cara-cara pengembaliannya. Kelima, membantu dalam meramalkan jumlah produksi dan pendapatan yang diharapkan.

Pencapaian efisiensi dalam pengorganisasian input-input dan fasilitas produksi lebih mengarah kepada optimasi penggunaan berbagai sumberdaya tersebut sehingga dapat³ dihasilkan output maksimum dengan biaya minimum. Dalam usahatani pengorganisasian input-input dan fasilitas produksi menjadi penentu dalam pencapaian optimalitas alokasi sumber-sumber produksi. Pengaruh penggunaan faktor produksi dapat dinyatakan dalam 3 (tiga) alternatif sebagai berikut:

1. *Decreasing return to scale* artinya bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi melebihi proporsi pertambahan produksi.
2. *Constant return to scale* artinya bahwa penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan produksi yang diperoleh.
3. *Increasing return to scale* artinya bahwa proporsi dari penambahan faktor

produksi akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar (Rahim dan Retno, 2007).

2.3² Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah mulai pada 3.000 p;tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, dan Vietnam (Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau, 2010).

Menurut sejarahnya, padi termasuk genus *Oryza* L. yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropik dan daerah subtropik seperti di Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Menurut Chevalier dan Neguier, padi berasal dari dua benua: *Oryza fatua* Koenig dan *Oryza sativa* L berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfii* Roschev dan *Oryza glaberrima* Steund berasal dari Afrika Barat (Benua Afrika) (AAK, 1990).

² Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis ialah *Indica*, sedangkan *Japonica* banyak diusahakan di daerah subtropika. Padi *Indica* umumnya berumur pendek, postur lebih kecil, lemmanya tidak berbulu atau hanya pendek saja dan bulir cenderung oval sampai lonjong. Padi *Japonica*, sebaliknya berumur panjang, postur tinggi namun mudah rebah, lemmanya memiliki ekor atau bulu, bijinya cenderung membulat dan nasinya lengket (Juhari, 2011). Di Indonesia jenis padi yang banyak diusahakan yaitu padi bulu dan padi cere. Perbedaan antara padi bulu dan padi cere yang mudah terlihat ialah ada tidaknya

ekor pada gabahnya (Soemartono dkk, 1981).

Negara produsen padi terkemuka adalah Cina (31% dari total produksi dunia), India (20%) dan Indonesia (9%). Namun hanya sebagian kecil produksi padi dunia yang diperdagangkan antar negara (5-6% dari total produksi dunia). Thailand merupakan pengeksport padi utama (26% dari total yang diperdagangkan dunia), diikuti Vietnam (15%) dan Amerika Serikat (11%). Indonesia merupakan pengimpor padi terbesar dunia (14% dari padi yang diperdagangkan dunia) diikuti Bangladesh (4%) dan Brazil (3%). Data lima daerah penghasil padi terbesar di Indonesia adalah Indramayu 7.447.075 ton/tahun, Karawang 6.681.452 ton/ tahun, Subang 6.279.037 ton/tahun, Sukabumi 4.614.314 ton/tahun, dan Tasikmalaya 4.074.753 ton/tahun (Indranegara, 2012).

2.4 Pengertian Produktivitas

Produktivitas berasal dari kata “produktif” artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapatlah dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi/objek. Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan pemasukan (input).

Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan nasional telah disadari secara universal. Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang maupun jasa-jasa.

Produktivitas yang tinggi merupakan tujuan utama perusahaan terutama untuk perusahaan pada bidang industri pengolahan. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan

keseluruhan sumber daya yang digunakan. Produktivitas yang tinggi juga merupakan salah satu tujuan yang penting untuk diperhatikan bagi kelangsungan operasional perusahaan.

Di dalam ilmu ekonomi, produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan). Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam ke-satuan fisik, bentuk, dan nilai.

Di bidang industri, produktivitas mempunyai arti ukuran yang relatif, nilai atau ukuran yang ditampilkan oleh daya produksi, yaitu sebagai campuran dari produksi dan aktivitas sebagai ukuran yaitu seberapa baik kita menggunakan sumber daya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Hasibuan Produktivitas adalah perbandingan antara hasil (output) dengan masukan (input). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Produktivitas dapat mencapai hasil yang maksimal apabila 3 faktor dapat dipenuhi dan dilaksanakan:

- 1 Produktivitas dikaitkan dengan waktu, dalam hal ini berhubungan dengan penetapan jadwal pekerjaan menurut presentase waktu yang digunakan, misalnya kapan seseorang harus memulai dan berhenti bekerja.
2. Produktivitas dikaitkan dengan sumber daya manusia menyangkut: kondisi,

iklim, dan suasana kerja yang baik.

3. Produktivitas dikaitkan dengan sarana dan prasarana.

2.5 Penelitian Terdahulu

Randika (2021) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan insektisida terhadap produksi padi sawah di Desa Sepang. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*). Sampel penelitian berjumlah 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, luas lahan, penggunaan benih, pupuk urea, dan insektisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi padi di Desa Sepang. Rata-rata pendapatan petani di daerah penelitian adalah Rp 5.993.746 per musim tanam.

Susana (2022) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah irigasi di Desa Lai Hau Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timur. Untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang memengaruhi hasil produksi padi sawah irigasi di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda dengan 81 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan (X1) dan pupuk NPK (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sedangkan tenaga kerja (X2), benih (X3), urea (X4), dan pestisida (X6) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah irigasi.

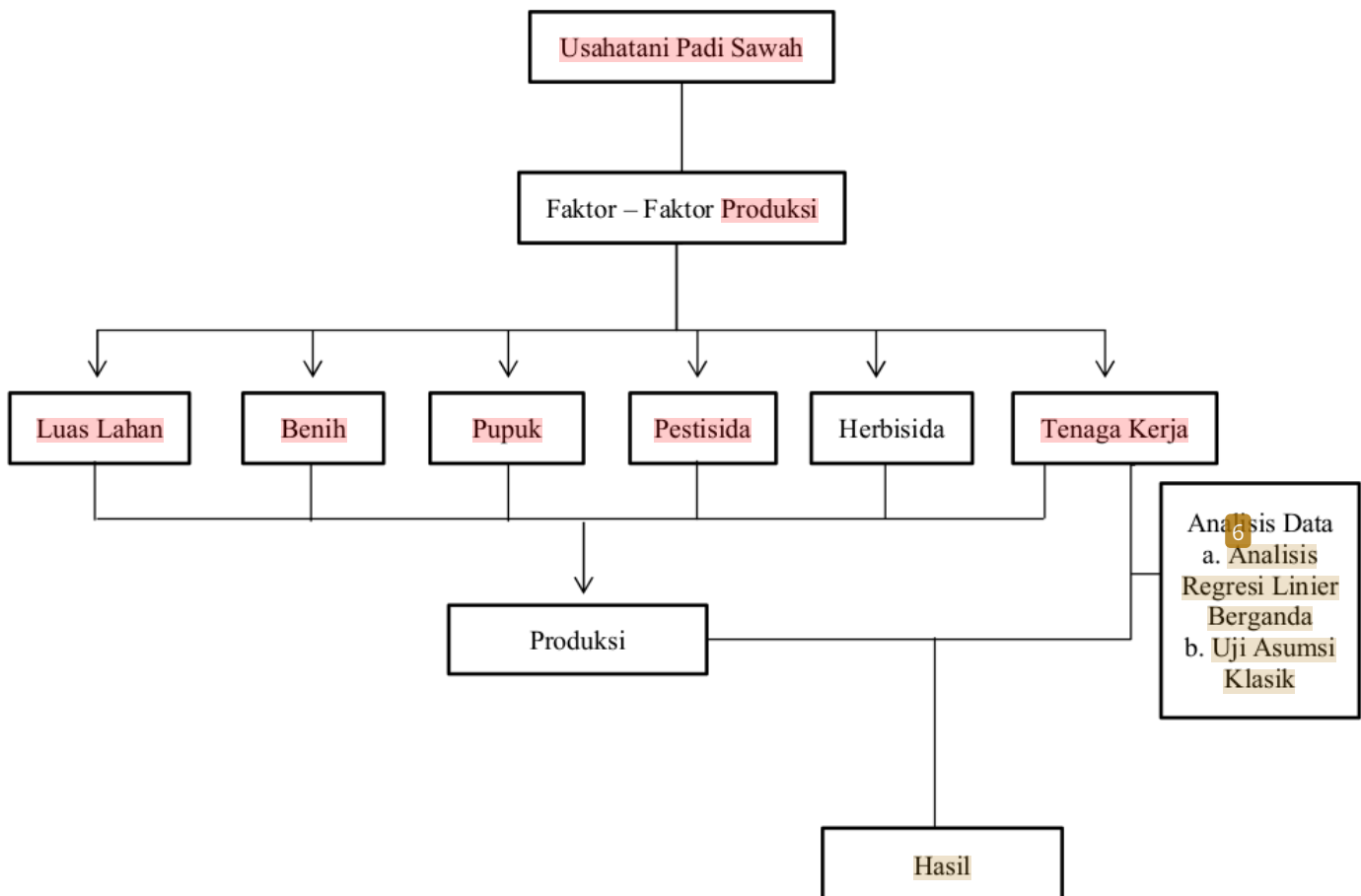
Fadlia (2020) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Bone. Untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 100 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sedangkan pestisida dan benih tidak berpengaruh signifikan.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kegiatan produksi akan mengalokasikan faktor-faktor produksi (input) yang dimilikinya untuk memperoleh hasil yang optimum. Cara demikian berarti produsen melakukan konsep bagaimana upaya untuk memaksimalkan keuntungan, oleh sebab itu untuk mencapai keuntungan yang maksimum petani padi harus dapat menjamin ketersediaan faktor-faktor produksi yang diperlukan dalam jumlah yang cukup dan dengan kombinasi yang tepat, atau dengan kata lain penggunaan faktor-faktor produksi digunakan secara optimal, namun ada kendala yang sering di hadapi petani terkait dengan faktor produksi.kemampuan petani sangat bervariasi baik dalam penguasaan maupun dalam penyediaan input produksi seperti penyediaan luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida dan tenaga kerja . Oleh karena itu penambahan lahan sulit di laksanakan karena lahan pertanian semakin menyusut.

Persaingan penggunaan lahan antar sektor menjadikan sulitnya menambah panen dari masing-masing komoditas termasuk padi, perubahan harga benih luas padi juga akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli benih

padi bervariasi unggul yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil produksi. Demikian pula dengan perubahan harga pupuk yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli pupuk yang akhirnya berpengaruh juga terhadap penggunaan pupuk oleh petani. Begitu pula dengan kelangkaan tenaga kerja yang sering terjadi ¹ pada saat pengolahan lahan maupun pada saat panen raya karna di sebabkan kurangnya minat tenaga kerja muda untuk terjun di sektor pertanian, kelangkaan ini akan sering kali mempengaruhi hasil produksi ¹ karna lahan tidak dapat diolah sesuai dengan jadwal yang ada dan hasil produksi tidak bisa panen tepat waktu. menjadi lebih baik dengan kondisi tersebut maka kerangka pemikiran ¹ dapat di gambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berfokus pada Kecamatan Tembilahan Hulu, khususnya di Desa Pulau Palas dan Sialang Panjang. Daerah ini dikenal sebagai salah satu sentra pertanian padi, dengan kondisi lahan dan iklim yang mendukung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan november 2025 - januari 2026, untuk mendapatkan data yang relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi. Selain itu, penting untuk melakukan koordinasi dengan petani dan pihak terkait guna memastikan data yang akurat serta memahami kondisi agronomi setempat.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui halhal yang lebih mendalam dalam menginter pretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui keterangan tertulis dan gambar mengenai apa yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. **Data Primer:** Data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui metode seperti wawancara, observasi, eksperimen, kuesioner yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian.
2. **Data Sekunder:** Data yang sudah ada sebelumnya yang dikumpulkan untuk tujuan lain dan sekarang digunakan kembali, misalnya laporan penelitian, statistik pemerintah, buku, artikel, database online.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 617 petani, menurut Arikunto dan Suharsimi (2019) ⁸⁷ jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk di jadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih besar ²³ dari 100 maka dapat di ambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan penjelasan tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10% atau 62 sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini secara *proposif sampling* yaitu orang yang ditemui di lokasi penelitian. Desa Pulau Palas dan Sialang Panjang dipilih sebagai lokasi penelitian karena keduanya memiliki karakteristik pertanian padi yang dianggap merepresentasikan kondisi aktual usaha tani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu. Kedua Desa tersebut merupakan wilayah yang masih aktif mengusahakan tanaman padi, memiliki luas lahan sawah yang relatif tetap, serta dihuni oleh petani yang umumnya mengelola lahan milik sendiri.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda, teknik analisis ¹ adalah suatu teknik statistik yang dipergunakan

untuk menganalisis pengaruh di antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Gujarati,2003). Untuk mempermudah perhitungan , fungsi tersebut kemudian di ubah dalam bentuk logaritma natural (ln) , sehingga persamaan matematisnya menjadi:

$$\ln Y = \alpha + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6$$

Keterangan : Y = Produksi (Harga Rp/ Kg)

X¹ = Luas Lahan (Ha)

X² = Benih yang digunakan (Kg)

X³ = Pupuk (Kg)

X⁴ = Pestisida (ml)

X⁵ = Herbisida (ml)

X⁶ = Tenaga Kerja (HOK)

e = Standar error

Penelitian ini diduga bahwa beberapa variabel input yaitu luas lahan, benih, pestisida, herbisida, pupuk, dan tenaga kerja, berpengaruh terhadap hasil produksi padi. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, benih yang digunakan, pupuk, Pestisida dan tenaga kerja, digunakan model regresi berganda.

3.5.2 Pengujian Model

Pengujian model adalah proses mengevaluasi sejauh mana model statistik, seperti regresi linier berganda, dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen serta kemampuannya untuk memprediksi data baru. Pengujian model regresi diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pengujian, yaitu uji koefisien determinasi (R-squared) Uji F, dan Uji t.

3.5.2.1 Uji koefesien **Determinasi** (R-squared)

R-squared adalah ukuran seberapa banyak variasi variabel dependen (produksi padi) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai berkisar dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin baik kemampuan model menjelaskan variasi data.

20 3.5.2.2 Uji t-test

Uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 47
1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 47
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

6 3.5.2.3 Uji F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan bahwa semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 48
1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $> 0,05$, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 48
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $< 0,05$, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan langkah penting dalam proses regresi. Pelanggaran asumsi klasik menunjukkan bahwa efektivitas model regresi yang telah diperoleh kurang valid. Uji asumsi klasik dilakukan melalui tiga tahap yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:105).

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Dampak uji multikolinearitas ini ialah menyebabkan variabelvariabel dalam sampel menjadi lebih besar. Hal tersebut membuat standar errornya besar, sehingga pada saat dilakukan pengujian koefisien, t-hitung akan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Jika penelitian memiliki variabel independen lebih dari satu. Syarat tidak terjadinya multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen $< 0,8$. Sebaliknya jika nilai korelasi antar variabel independen $> 0,8$ maka terjadinya multikolinearitas

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji

Durbin-Waston (DW test), uji durbin waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log diantara variabel bebas (Ghozali, 2018).

⁷⁶ 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Arch. Uji Arch adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: ²⁷ 1. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. 2. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6 Konsep Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Petani Padi adalah petani yang melakukan usaha tani padi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun pasar, dan berlokasi di Kabupaten Indragiri Hilir sebagai responden penelitian.
2. Produksi Padi ²⁹ adalah jumlah gabah kering panen (GKP) yang dihasilkan petani selama satu kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) atau ton per hektar (Ha) di Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Benih adalah bulir padi yang digunakan untuk penanaman, baik benih lokal maupun benih unggul nasional, yang dihitung berdasarkan jumlah benih yang digunakan per hektar dan ⁵⁸ dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) selama satu

kali musim tanam.

4. Pupuk adalah bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara yang diberikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi, seperti Urea, NPK, dan SP-36. Jumlah pupuk dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) per hektar selama satu kali musim tanam.

5. Pestisida adalah bahan kimia atau biologis yang digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama, gulma, atau penyakit. Pestisida dapat berupa insektisida, herbisida, atau fungisida seperti Spontan, Decis, Score, Gramoxone, dan Roundup, dan dinyatakan dalam satuan mililiter (ml) atau liter (L) per hektar selama satu kali musim tanam.

6. Herbisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan gulma atau rumput liar yang mengganggu pertumbuhan padi dilahan dan sawah.

²³ 7. Luas Lahan adalah luas area sawah yang ditanami padi oleh petani ²⁴ dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan hektar (Ha).

8. Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja, ⁶⁸ baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga, yang digunakan dalam proses budidaya padi (pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan panen). Jumlah tenaga kerja diukur dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK) per hektar selama satu kali musim tanam.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Luas dan Letak Geografis

Kecamatan Tembilahan Hulu di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas sekitar 148,51 km² dan terletak pada koordinat $\pm -0,420139; 103,104845$, berbatasan langsung dengan Kecamatan Tembilahan sebagai pusat kota kabupaten. Wilayah ini berada pada dataran rendah dengan ketinggian rata-rata hanya 0–3 meter di atas permukaan laut, sehingga sangat dipengaruhi oleh pasang-surut dan memiliki potensi genangan (BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2024). Adapun batas – batas wilayah Kecamatan Tembilahan Hulu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara, Tembilahan Hulu berbatasan dengan Kecamatan Batang Tuaka.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tembilahan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Enok.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tempuling.

4.1.2 Demografi

Kecamatan Tembilahan Hulu memiliki penduduk 51.114 jiwa (2023) dengan komposisi 26.137 laki-laki dan 24.977 perempuan, tersebar di 6 desa/ kelurahan (Pulau Palas, Tembilahan Hulu, Sialang Panjang, Pekan Kamis, Sungai Intan, Tembilahan Barat); luas wilayah keseluruhan tercatat 148,51 km², sehingga kepadatan penduduk Kecamatan Tembilahan Hulu sekitar $\pm 352,3$ jiwa/km². Wilayah dengan luas sekitar 180,37 km² yang mencakup 2 kelurahan dan 4 desa,

dihuni beragam suku (Mayoritas Melayu Riau, juga Banjar, Bugis, Minang, Jawa, Batak, Tionghoa) dengan agama mayoritas Islam, serta dominasi sektor pertanian, dengan mayoritas penduduknya membangun rumah panggung karena kondisi tanah gambut dan pasang surut air. (BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2024).

4.2.3 Pendidikan

Menurut data dari publikasi BPS Kabupaten Indragiri Hilir (2023/2024) untuk Kecamatan Tembilahan Hulu, total seluruh satuan pendidikan (berbagai jenjang: SD, SMP, SMA, dan lainnya) di kecamatan tersebut adalah sekitar 47 sekolah. Terdiri dari 18 sekolah pada jenjang pendidikan dasar/ sederajat, 7 sekolah menengah pertama, 1 sekolah pada jenjang SMA/ sederajat. Selain itu, terdapat berbagai satuan pendidikan lainnya: jenjang PAUD/KB/TK, madrasah/MI/MTs/MA, pondok pesantren, serta sekolah dan program nonformal.

4.2.4 Keadaan Alam

Keadaan alam Kecamatan Tembilahan Hulu didominasi oleh bentang lahan dataran rendah pesisir dengan ketinggian umumnya hanya 0–3 meter di atas permukaan laut, sehingga wilayah ini sangat dipengaruhi oleh pasang-surut air sungai dan fenomena genangan musiman. Struktur tanahnya berupa aluvial, rawa, dan gambut dengan kedalaman bervariasi, khas kawasan hilir Sungai Indragiri. Tutupan lahan sebagian besar terdiri atas perkebunan kelapa, semak rawa, permukiman memanjang di sepanjang jalur sungai dan parit, serta sebagian kecil kawasan pertanian. Jaringan sungai, kanal, dan parit menjadi elemen utama lanskap, berfungsi sebagai akses transportasi sekaligus sistem drainase alami. Kondisi alam yang relatif datar dan berair ini menjadikan Tembilahan Hulu rentan terhadap banjir pasang, abrasi tebing sungai, dan penurunan permukaan tanah,

namun sekaligus menyediakan potensi bagi komoditas perkebunan dan perikanan air tawar.

⁷⁸ **4.2.4 Iklim dan Curah Hujan**

Iklim di Kecamatan Tembilahan Hulu termasuk iklim tropis basah dengan karakter suhu hangat sepanjang tahun, rata-rata berkisar 26–27°C, serta kelembapan udara yang umumnya tinggi di atas 80%. Pola curah hujannya mengikuti karakteristik wilayah pesisir timur Sumatra, yaitu hujan yang merata hampir sepanjang tahun tanpa musim kemarau yang jelas, meskipun puncaknya biasanya terjadi pada Oktober–Desember. Rata-rata curah hujan tahunan di wilayah Indragiri Hilir, termasuk Tembilahan Hulu, berada pada kisaran 2.000–2.500 mm per tahun, dengan frekuensi hujan yang cukup tinggi akibat pengaruh angin monsun dan kedekatan wilayah dengan perairan pesisir. Kondisi iklim ini mendukung sektor perkebunan dan pertanian, namun juga menimbulkan potensi genangan dan banjir pasang di wilayah dataran rendah (BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2024).

³⁰ **4.2 Karakteristik Responden**

4.2.1 Responden Berdasarkan Umur

Umur adalah **salah satu** faktor **yang** berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha, umur dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2003). Komposisi umur responden di Kecamatan Tembilahan Hulu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Umur Petani Padi di Kecamatan Tembilahan Hulu

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	30-40	33	53,23%
2	41-50	13	20,97%
3	51-67	16	25,80%
Jumlah		62	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar petani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu berada pada kelompok umur 30–40 tahun, yaitu sebanyak 33 orang atau 53,23% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani masih berada pada usia produktif sehingga memiliki kemampuan fisik yang baik untuk menjalankan kegiatan usahatani. Kelompok umur 41–50 tahun berjumlah 13 orang (20,97%), sedangkan kelompok umur 51–67 tahun berjumlah 16 orang (25,80%). Meskipun petani yang berusia lebih tua memiliki pengalaman bertani yang lebih banyak, petani yang berada pada usia produktif umumnya lebih aktif dalam bekerja dan lebih mudah menerima inovasi serta teknologi baru dalam bidang pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usia produktif berada pada rentang 15–64 tahun, yang merupakan kelompok usia dengan potensi kerja paling tinggi. Oleh karena itu, dominasi petani pada usia produktif menjadi modal yang baik dalam mendukung keberhasilan usahatani padi karena mereka masih memiliki kemampuan fisik yang memadai untuk mengelola usaha taninya secara optimal.

4.2.2 Jenis Kelamin

Di berbagai profesi, jenis kelamin masih merupakan hal yang sensitif. Namun pada profesi petani perbedaan jenis kelamin bukan merupakan suatu hal yang diperdebatkan. Di kecamatan Tembilahan Hulu petani laki-laki lebih banyak dari pada petani perempuan. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Jenis Kelamin Petani Padi di Kecamatan Tembilahan Hulu

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki - Laki	49	79,03
2	Perempuan	13	20,97
Jumlah		62	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa petani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu didominasi oleh laki-laki, yaitu sebanyak 49 orang atau 79,03% dari total responden. Sementara itu, petani perempuan berjumlah 13 orang atau 20,97%. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani padi di daerah penelitian masih lebih banyak dijalankan oleh laki-laki. Meskipun mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki, perempuan tetap memiliki kontribusi yang penting dalam mendukung keberhasilan usahatani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu.

4.2.3 Pendidikan

Pendidikan menjadi aspek penting dalam usaha tani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu karena tingkat pendidikan yang lebih baik membantu petani memahami dan menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien serta sesuai anjuran. Petani dengan pendidikan memadai cenderung lebih mudah menerima inovasi, seperti penggunaan benih unggul, pengaturan pola tanam, teknik pemupukan berimbang, dan pengendalian hama terpadu. Selain itu, pendidikan mendorong kemampuan membaca informasi dari penyuluh, memanfaatkan teknologi pertanian, serta memahami perhitungan biaya dan keuntungan sehingga keputusan usaha tani menjadi lebih rasional. Dalam konteks daerah seperti Tembilahan Hulu yang menghadapi tantangan lahan, kondisi iklim, dan dinamika harga, pendidikan berperan memperkuat kapasitas petani untuk beradaptasi,

meningkatkan produktivitas, dan mengelola usaha tani padi secara lebih berkelanjutan.

Tabel 3. Idenitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	36	58,06%
2	SMP	12	19,36%
3	SMA	13	20,97%
4	S1	1	1,61%
Jumlah		62	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan petani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 36 orang atau 58,06% dari total responden. Selanjutnya, petani yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 13 orang atau 20,97%, petani lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 12 orang atau 19,36%, dan hanya 1 orang atau 1,61% yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1). Komposisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar petani masih mengandalkan pengalaman turun-temurun dalam mengelola usaha tani padi, dan tingkat pendidikan yang relatif rendah dapat mempengaruhi kecepatan mereka dalam menerima inovasi pertanian. Meskipun demikian, keberagaman tingkat pendidikan ini tetap memberikan gambaran bahwa ada potensi peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan teknologi budidaya yang lebih modern di Kecamatan Tembilahan Hulu.

4.2.4 Lama Bertani

Lama bertani menggambarkan durasi pengalaman petani dalam melakukan kegiatan usaha tani padi, baik dalam pengelolaan lahan, pemilihan benih, penggunaan teknologi, maupun pengambilan keputusan terkait budidaya. Semakin

lama pengalaman bertani yang dimiliki, umumnya semakin baik kemampuan petani dalam memahami pola musim, dinamika hama, manajemen biaya, serta penanganan risiko produksi. Petani dengan pengalaman panjang cenderung lebih terampil dalam mengatur waktu tanam, memilih varietas unggul, mengoptimalkan pemupukan berimbang, dan menyesuaikan teknik budidaya sesuai kondisi lahan.

Tabel 4. Pengalaman Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

No	Lama Bertani	Jumlah	Persentase
1	2-14	32	51,62%
2	15-27	22	35,48%
3	28-40	8	12,90%
Jumlah		62	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar petani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu memiliki pengalaman bertani selama 2–14 tahun, yaitu sebanyak 32 orang atau 51,62% dari total responden. Selanjutnya, petani yang memiliki pengalaman bertani 15–27 tahun berjumlah 22 orang atau 35,48%, sedangkan petani dengan pengalaman bertani 28–40 tahun berjumlah 8 orang atau 12,90%. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas petani berada pada kelompok pengalaman menengah ke bawah, dengan total responden 62 orang.

4.3 Penggunaan Faktor Produksi

Adapun faktor produksi usaha tani padi yang digunakan di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir adalah luas lahan (Ha), benih (Kg), pupuk (Kg), pestisida (Liter), herbisida (Liter), dan tenaga kerja (HOK).

4.3.1 Luas Lahan

Lahan adalah suatu wilayah permukaan bumi yang digunakan atau dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan manusia, terutama dalam bidang pertanian,

perkebunan, peternakan, dan pembangunan. Dalam konteks pertanian, lahan diartikan sebagai media tempat berlangsungnya kegiatan produksi tanaman, yang mencakup unsur tanah, air, iklim, dan kondisi lingkungan lainnya yang memengaruhi pertumbuhan tanaman serta hasil produksi. Lahan usaha tani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu memiliki rata – rata luas lahan pertanian sebesar 4,064 hektar.

4.3.2 Benih

Variabel benih padi adalah jumlah benih padi ⁶⁷ yang digunakan petani dalam satu musim tanam, yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) per hektar. Penggunaan benih yang tepat akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang seragam, meningkatkan jumlah anakan produktif, serta berdampak positif terhadap hasil panen.

4.3.3 Pupuk

Dalam budidaya padi, Petani menggunakan pupuk umumnya meliputi pupuk anorganik seperti Urea dan SP-36 serta pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang. Pemberian pupuk dilakukan secara bertahap sesuai fase pertumbuhan tanaman, yaitu pada saat awal tanam, fase vegetatif, dan fase pembungaan. Pupuk berfungsi meningkatkan kesuburan tanah, mempercepat pertumbuhan tanaman, serta meningkatkan hasil dan kualitas gabah.

4.3.4 Pestisida

Petani sampel petani melakukan penyemprotan pestisida sebanyak 2–4 kali dalam satu musim tanam, tergantung tingkat serangan hama dan kondisi lahan. Penggunaan dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) agar lebih efisien, aman, dan berkelanjutan.

4.3.5 Herbisida

penggunaan herbisida dilakukan pada awal masa tanam, terutama sebelum atau sesaat setelah tanam. Herbisida dibedakan menjadi pra-tumbuh (pre-emergence) yang diaplikasikan sebelum gulma tumbuh, dan pascatumbuh (post-emergence) yang digunakan setelah gulma muncul di permukaan tanah. Petani sampel biasanya melakukan 1–2 kali aplikasi herbisida dalam satu musim tanam, tergantung tingkat pertumbuhan gulma dan kondisi lahan. Jenis herbisida yang digunakan disesuaikan dengan jenis gulma yang dominan, seperti gulma berdaun sempit, berdaun lebar, atau gulma teki.

4.3.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usaha tani padi di Kecamatan Indragiri Hulu khususnya desa Pulau Palas dan Sialang Panjang kebanyakan menggunakan tenaga kerja luar keluarga dikarenakan lahan yang cukup besar sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja.

6

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Produksi usaha tani di Kecamatan Tembilahan Hulu dipengaruhi oleh faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja. Hasil analisis menggunakan program SPSS 29, hasil analisis regresi linier berganda penggunaan faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Koefisien Regresi Faktor – Faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu.

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Sig
1	(Constant)	-1.236	-3.159	0.003 ^a
2	Luas Lahan (X1)	-16.481	-2.258	0.028 ^b
3	Benih (X2)	0.005	2.549	0.014 ^b
4	Pupuk (X3)	0.135	2.771	0.008 ^a
5	Pestisida (X4)	0.981	3.910	0,001 ^a
6	Herbisida (X5)	-0.126	-4.285	0,001 ^a
7	Tenaga Kerja (X6)	0.000	-0.401	0.690

Sumber : Data Primer Diolah 2026

$$R^2 = 0.954 \quad F \text{ Hitung} = 191.591$$

Ket: a: Signifikan pada taraf nyata α 1%

b: Signifikan pada taraf α 5%

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan regresi liniernya adalah:

$$Y = -1.236 + -16.481X_1 + 0.005X_2 + 0.135X_3 + 0.981X_4 + -0.126X_5 + 0.000X_6 + e$$

4.4.2 Pengujian Model

4.4.2.1 koefesien Determinasi (R-squared)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan estimasi pada tabel 5, diperoleh nilai R –squared sebesar 0.95,4. Nilai ini berarti bahwa keragaman produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu 95,4% dipengaruhi oleh keragaman faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja sedangkan sisanya 4,6% dipengaruhi faktor lain di luar model.

4.4.2.2 Uji- T

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan

yang signifikan (Sudjiono, 2010). T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016). Hasil analisis yang menunjukkan koefisien signifikansi disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil nilai t-test

No	Variabel	t-Hitung	Sig.
1	Luas Lahan	-2.258	0.028
2	Benih	2.549	0.014
3	Pupuk	2.771	0.008
4	Pestisida	3.910	0,001
5	Herbisida	-4.285	0,001
6	Tenaga Kerja	-0.401	0.690

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Sesuai dengan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan tabel diatas secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Variabel luas lahan memiliki nilai t-hitung sebesar -2,258 dengan nilai signifikansi 0,028. Nilai absolut t-hitung (2,258) lebih besar dari 1,96 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

2. Benih

Variabel benih memiliki nilai t-hitung sebesar 2,549 dengan nilai signifikansi 0,014. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, benih berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

3. Pupuk

Variabel pupuk memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,771 dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai t-hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

4. Pestisida

Variabel pestisida memiliki nilai t-hitung sebesar 3,910 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi padi karena nilai t-hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

5. Herbisida

Variabel herbisida memperoleh ⁵⁹ nilai t-hitung sebesar -4,285 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai absolut t-hitung (4,285) lebih besar dari 1,96 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, herbisida berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

6. Tenaga Kerja

Variabel tenaga kerja memiliki nilai t-hitung sebesar -0,401 dengan nilai signifikansi 0,690. Nilai absolut t-hitung lebih kecil dari 1,96 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

¹⁴ 4.4.2.3 Uji- F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap

variabel terikat. ³⁵ Tingkatatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Hasil analisis yang menunjukkan koefisien signifikansi disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 7. Hasil nilai F-test

⁵⁷ No	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.164.364	6	194.061	191.591	0,001 ^b
2	Residual	55.709	55	1.013		
	Total	1.220.072	61			

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7, diperoleh nilai F-hitung sebesar 191.591 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil ¹⁹ dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dapat diterima.

⁷ 4.4.3 Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent/ atau variable bebas (Ghozali, 2016). Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil ⁷¹ dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak

adanya hubungan linear antara variabel independent atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas

No	Variabel	VIF
1	Benih	3.063
2	Pupuk	1.685
3	Pestisida	3.082
4	Herbisida	2.066
5	Tenaga Kerja	1.267
6	Luas Lahan	1.469

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Nilai VIF seluruh variabel independen, yaitu benih (3.063), pupuk (1.685), pestisida (3.082), herbisida (2.066), tenaga kerja (1.267), dan luas lahan (1.469), berada di bawah batas kritis 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.3.2 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan uji statistik melalui Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji dalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun ketentuan – ketentuan sebagai berikut:

Ada autokorelasi: 0-1.224

Daerah keragu-raguan: 1.224-1.553

Tidak ada autokorelasi: 1.553-2.447

Daerah keragu-raguan: 2.447-2.776

Ada autokorelasi: 2.776-4

Dalam penelitian ini dihasilkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2.405 yang

berarti tidak ada autokorelasi.

4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi et al., 2014). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig
1	Luas Lahan	0.488
2	Benih	0.191
3	Pupuk	0.405
4	Pestisida	0.172
5	Herbisida	0.639
6	Tenaga Kerja	0,001

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Ketentuan dari uji heteroskedastisitas adalah harus melebihi nilai signifikansi 0,05 pada hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel Luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan herbisida tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel tenaga kerja mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.5 ¹ Pengaruh Luas Lahan, Benih, Pupuk, Pestisida, Herbisida, Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di Kecamatan Tembilahan Hulu

1. Luas Lahan

Luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar -2,258 dengan signifikansi 0,028 ($<0,05$), yang berarti luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi

di Kecamatan Tembilahan Hulu, namun dengan arah negatif. Pengaruh negatif luas lahan menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan belum tentu meningkatkan produksi padi. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan modal dan tenaga kerja yang menyebabkan pengelolaan lahan menjadi kurang optimal. Penelitian Linsangan (2023) menjelaskan bahwa modal dan tenaga kerja merupakan faktor penting yang menentukan produktivitas lahan padi, sehingga perluasan lahan tanpa dukungan faktor produksi lainnya dapat menurunkan efisiensi usahatani.

2. Benih

Benih memiliki signifikansi sebesar 2,549 dengan signifikansi 0,014 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Artinya, peningkatan kualitas dan jumlah benih yang digunakan mampu meningkatkan hasil produksi karena benih unggul memiliki daya tumbuh yang lebih baik serta lebih tahan terhadap gangguan lingkungan. Hal ini didukung oleh AAK (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan benih unggul merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi. Dalam praktiknya, para petani Kecamatan Tembilahan Hulu rata – rata menggunakan varietas pagar sari, pandan wangi, dan karya, yang dinilai mampu memberikan hasil yang cukup baik serta sesuai dengan kondisi lahan setempat.

3. Pupuk

Pupuk memiliki ⁸³ nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$) dengan nilai t-hitung 2,771, sehingga berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk yang tepat dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan

pembentukan hasil. Semakin baik pemenuhan kebutuhan hara tanaman, maka pertumbuhan dan produktivitas padi akan semakin meningkat. Hasil ini didukung oleh penelitian Santoso (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi.

4. Pestisida

Pestisida memiliki ²⁰ nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan nilai t -hitung 3,910, sehingga berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pestisida mampu membantu mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman sehingga kehilangan hasil panen dapat diminimalkan. Pengendalian organisme pengganggu tanaman yang efektif akan menjaga pertumbuhan tanaman tetap optimal dan berdampak pada peningkatan produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani (2019) yang menyatakan bahwa pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

5. Herbisida

Herbisida memiliki ²⁰ nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan nilai t -hitung -4,285, sehingga berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Akan tetapi, arah pengaruhnya negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan herbisida cenderung menurunkan produksi. Kondisi ini dapat terjadi apabila penggunaan herbisida dilakukan secara berlebihan atau tidak sesuai dosis yang dianjurkan sehingga dapat menimbulkan efek fitotoksik dan menghambat pertumbuhan tanaman padi. Selain itu, penggunaan herbisida yang kurang tepat dapat mengganggu keseimbangan ekosistem lahan sawah yang pada akhirnya berdampak pada penurunan hasil produksi. Hasil penelitian

ini berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif herbisida terhadap produksi padi. Koefisien negatif yang diperoleh diduga disebabkan oleh penggunaan herbisida yang berlebihan atau tidak sesuai dosis sehingga menimbulkan efek fitotoksik pada tanaman padi dan menurunkan produktivitas.

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki ⁷⁵ nilai signifikansi sebesar 0,690 ($> 0,05$) dengan nilai t -hitung -0,401, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja tidak secara nyata meningkatkan produksi usahatani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja belum mampu meningkatkan produksi secara nyata. Tidak signifikannya pengaruh tenaga kerja dapat disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja yang telah berada pada tingkat optimal, sehingga penambahan tenaga kerja justru tidak meningkatkan produktivitas, bahkan berpotensi menimbulkan inefisiensi. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Menurut teori fungsi produksi yang dikemukakan oleh Soekartawi (2019), penambahan suatu faktor produksi tidak selalu meningkatkan hasil produksi apabila faktor produksi tersebut telah digunakan secara optimal atau ketika faktor produksi lain menjadi pembatas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tenaga kerja bukan merupakan faktor yang menentukan peningkatan produksi padi, karena variasi produksi lebih dipengaruhi oleh faktor produksi lain yang penggunaannya lebih beragam di tingkat petani.

Maka, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan herbisida, karena masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Benih, pupuk, dan pestisida berpengaruh signifikan karena ketiganya berkaitan langsung dengan pertumbuhan dan kesehatan tanaman. Benih yang berkualitas akan menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik, pupuk berfungsi menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, sedangkan pestisida membantu melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit yang dapat menurunkan hasil panen. Selain itu, luas lahan dan herbisida juga berpengaruh signifikan, meskipun arah pengaruhnya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan luas lahan atau penggunaan herbisida yang berlebihan belum tentu meningkatkan produksi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengelolaan lahan yang kurang optimal atau penggunaan herbisida yang tidak sesuai dosis sehingga dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.

Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,690 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja tidak secara nyata meningkatkan produksi padi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena yang menentukan keberhasilan usahatani bukan hanya banyaknya tenaga kerja yang digunakan, tetapi juga efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan budidaya. Selain itu, kemungkinan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani sudah mencukupi untuk kebutuhan usahatani, sehingga penambahan tenaga kerja tidak lagi memberikan peningkatan produksi yang berarti.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian Maharani (2019) yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani padi menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian tersebut, variabel yang digunakan adalah luas lahan, benih, pupuk, dan pestisida. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa benih, pupuk, dan beberapa faktor produksi lainnya berpengaruh terhadap produksi padi. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian ini, di mana benih, pupuk, dan pestisida juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan produksi padi sangat dipengaruhi oleh penggunaan input produksi yang tepat, terutama benih yang berkualitas, pemupukan yang sesuai kebutuhan tanaman, serta pengendalian hama dan penyakit melalui penggunaan pestisida.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Juliyanti dan Usman (2017) yang mengkaji pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi padi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa luas lahan dan pupuk berpengaruh terhadap produksi padi, sedangkan pengaruh tenaga kerja tidak terlalu dominan dibandingkan faktor produksi lainnya. Hasil tersebut hampir sejalan dengan penelitian ini, di mana pupuk terbukti berpengaruh signifikan terhadap produksi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi tidak hanya ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang digunakan, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana petani mengelola usahatannya dan memanfaatkan faktor produksi secara efektif.

Selain itu, penelitian Santoso (2020) juga menjelaskan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi produksi padi. Namun pada penelitian ini, luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Kondisi tersebut dapat terjadi karena lahan yang lebih luas belum tentu menghasilkan produksi yang lebih tinggi apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik, ketersediaan modal, serta penggunaan sarana produksi yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu tidak hanya bergantung pada luas lahan yang dimiliki petani, tetapi juga pada kemampuan petani dalam mengelola lahan dan menggunakan faktor-faktor produksi secara tepat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan herbisida. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 95,4%, yang berarti sebagian besar perubahan produksi padi dapat dijelaskan oleh keenam faktor tersebut, sedangkan 4,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis merekomendasikan berupa saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Petani diharapkan dapat lebih memperhatikan penggunaan benih unggul, pupuk, dan pestisida sesuai dengan kebutuhan tanaman agar produksi padi dapat meningkat. Selain itu, penggunaan herbisida perlu dilakukan secara tepat dan sesuai dosis yang dianjurkan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan tanaman padi.

2. Bagi Kelompok Tani

Kelompok tani diharapkan dapat memperkuat kerja sama antarpetani dalam

pengadaan sarana produksi, pertukaran informasi, dan penerapan inovasi pertanian sehingga kegiatan usahatani dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor irigasi, kondisi tanah, teknologi pertanian, dan manajemen usaha tani, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. (2000). Budidaya tanaman padi. Yogyakarta: Kanisius.
- Akbar, M., Sari, D., & Putra, R. (2022). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 85–94.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha 2018–2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Metadata indikator statistik: Jumlah penduduk berdasarkan usia muda, usia produktif, dan usia tua. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2024). Kecamatan Tembilahan Hulu dalam angka 2024. Tembilahan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- Baihaki, A., Siregar, H., & Yuliana, N. (2021). Kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap pembangunan pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 721–730.
- Daniel, M. (2002). Pengantar ekonomi pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy. (2010). Ekonomi pertanian. Makassar: Universitas Tadulako Press.
- Efferson, J. N. (2001). Principles of farm management and production. New Jersey, NJ: Prentice Hall.
- Fadlia. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Bone (Skripsi). Universitas Hasanuddin.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Hanafie, R. (2016). Pengantar ekonomi pertanian. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasyim, H. (2003). Analisis hubungan karakteristik petani terhadap adopsi teknologi pertanian. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 5(2), 45–56.
- Indranegara, A. (2012). *Produksi dan perdagangan beras Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Juhari, A. (2011). *Budidaya padi unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Statistik pertanian 2023*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Linsangan, D. (2023). Pengaruh faktor modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas lahan padi di Kabupaten Takalar (Skripsi). Universitas Hasanuddin.
- Maharani, A. D. (2019). Analisis efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi. *Agrisaintifika*, 3(1), 18–30.
- Marzuki, T. (2005). *Ekonomi dan manajemen usahatani*. Padang: Universitas Andalas Press.
- Mubyarto. (2001). *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Prasetya, H. (2006). *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2007). *Ekonomika pertanian: Pengantar, teori dan kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Randika. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Skripsi). Universitas Sriwijaya.
- Rukmana, R. (2002). *Usaha tani padi sawah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santoso, A. B. (2015). Pengaruh luas lahan dan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(3), 208–212.
- Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau. (2010). *Teknologi budidaya padi sawah*. Pekanbaru: Bakorluh Provinsi Riau.
- Soekartawi. (2016). *Analisis usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press..
- Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (1986). *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. Jakarta: UI Press.
- Soemartono, Samad, B., & Hardjono. (1981). *Bercocok tanam padi*. Jakarta: Yasaguna.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susana. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah irigasi di Desa Lai Hau Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timur (Skripsi). Universitas Nusa Cendana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Tanggungan	Pengalaman	Luas Lahan
1	M. Yunus	Laki - Laki	52	SMP	4	21	2
2	M. Ridwan	Laki - Laki	30	SMA	3	10	2
3	Risman	Laki - Laki	34	SMA	1	5	1
4	M. Dong	Laki - Laki	53	SMP	5	32	4
5	Muslimin	Laki - Laki	52	SMA	5	25	2
6	Ismail	Laki - Laki	55	SD	2	35	4
7	Warto	Laki - Laki	54	SMP	3	25	1,5
8	Musa	Laki - Laki	63	SD	3	40	4
9	Abdul Azis	Laki - Laki	40	SD	2	40	2,5
10	Jupriyansyah	Laki - Laki	34	SMA	1	2	3
11	Asmani	Laki - Laki	32	SMP	3	10	1
12	Zainal	Laki - Laki	38	SMA	2	10	2
13	Eko Patrio	Laki - Laki	33	SMA	3	5	2
14	Firman	Laki - Laki	37	SMA	2	5	2
15	Taufik	Laki - Laki	30	SMP	2	5	2,5
16	Rina	Perempuan	32	SD	2	5	1
17	Baina	Perempuan	34	SMP	3	4	2
18	M. Ali	Laki - Laki	44	SD	3	10	1,5
19	Nova	Perempuan	39	SD	4	21	1
20	Jumiati	Perempuan	63	SD	5	28	3
21	Hambali	Laki - Laki	33	SMP	2	8	2
22	Nuar	Laki - Laki	50	SD	4	19	4
23	Sanah	Laki - Laki	38	SD	3	21	2
24	Aini	Perempuan	53	SD	4	20	2
25	Titi	Perempuan	46	SD	2	15	1,5
26	Adus	Laki - Laki	64	SD	4	28	4
27	Siti	Perempuan	60	SD	4	11	2
28	Ibah	Laki - Laki	67	SD	5	20	2
29	Marhad	Laki - Laki	45	SD	3	12	4
30	Dani	Laki - Laki	37	SMP	2	8	2
31	Murad	Laki - Laki	54	SD	2	16	4
32	Yunita	Perempuan	45	SD	2	22	2
33	Sidik	Laki - Laki	31	SD	2	6	1
34	Zulaiha	Perempuan	42	SD	3	8	1
35	Tia	Perempuan	53	SD	2	26	2
36	M. Rahman	Laki - Laki	35	SD	4	20	4
37	Saleh	Laki - Laki	56	SD	3	20	2
38	Nuraini	Perempuan	31	SD	2	6	1
39	Hadi	Laki - Laki	51	SMP	4	19	2
40	Imis	Laki - Laki	46	SD	3	7	2
41	Naim	Laki - Laki	50	SD	3	18	2
42	Rasit	Laki - Laki	48	SD	5	21	2

43	Jarpi	7 ki - Laki	39	SMP	3	16	1
44	Rusmadi	Laki - Laki	38	SD	7	5	1
45	Saniyanto	Laki - Laki	30	SMA	2	4	1
46	Rusli	Laki - Laki	33	SD	2	15	3
47	Jumariansyah	Laki - Laki	34	SMP	4	5	1
48	Syahrullah	Laki - Laki	39	S1	1	4	1
49	M. Nurtanjung	Laki - Laki	32	SMA	1	2	2
50	Suryani	Laki - Laki	38	SD	3	7	1
51	Ridha	Perempuan	39	SD	2	9	1
52	M. Iqbal	7 ki - Laki	39	SMA	3	5	2
53	Suryani	Laki - Laki	40	SD	4	11	2
54	Arif	7 ki - Laki	36	SD	2	9	2
55	Anwar	Laki - Laki	42	SMP	5	7	1,5
56	Sahrul Gunawan	Laki - Laki	47	SMP	3	17	4
57	Abdullah	Laki - Laki	52	SD	4	15	3
58	Adriansyah	Laki - Laki	32	SMA	1	2	1
59	Komariah	Perempuan	39	SMA	3	3	1
60	Raja Agus	Laki - Laki	41	SMA	5	15	2
61	Agus Utomo	Laki - Laki	38	SD	2	5	1
62	Safrudin	Laki - Laki	42	SD	3	8	2
	Jumlah		2654		181	853	128
	Rata - Rata		42,8065		2,91935484	13,75806452	2,06451613

Lampiran 2. Faktor 10 Faktor Produksi

NO	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Benih (Kg)	Pupuk (Kg)	Pestisida (L)	Herbisida (L)	TK (HOK)
1	9	2	100	315	1	15	600
2	8	2	88	300	1	10	368
3	2,5	1	44	150	0,5	5	174
4	18	4	200	600	4	10	218
5	9	2	100	315	2	5	341
6	18	4	200	600	2	10	277
7	5	1,5	75	225	1	12	196
8	16	4	200	600	2	10	257
9	8,8	2,5	62,5	375	5	15	129
10	9	3	100	450	1	10	579
11	2	1	22	150	1	10	137
12	8	2	100	300	2	20	123
13	4	2	50	300	1	20	128
14	9	2	100	300	2	10	174
15	4	2,5	70	375	1	30	847
16	2,5	1	44	150	0,5	5	238
17	8	2	100	300	2	5	388
18	5	1,5	75	225	1	12	255
19	2,5	1	44	150	0,5	5	151
20	9	3	100	450	1	10	509
21	8	2	100	300	2	5	164
22	16	4	200	600	2	10	668
23	8	2	100	300	2	5	600
24	8	2	100	300	2	5	347
25	5	1,5	75	225	1	12	236
26	16	4	200	600	2	10	263
27	8	2	100	300	2	5	587
28	8	2	100	300	2	5	611
29	16	4	200	600	2	10	823
30	8	2	100	300	2	5	603
31	16	4	200	600	2	10	977
32	8	2	100	300	2	5	623
33	2,5	1	44	150	0,5	5	140
34	2,5	1	44	150	0,5	5	306
35	8	2	100	300	2	5	262
36	16	4	200	600	2	10	720
37	8	2	100	300	2	5	346
38	2,5	1	44	150	0,5	5	256
39	8	2	100	300	2	5	240
40	8	2	100	300	2	5	336
41	8	2	100	300	2	5	250
42	8	2	100	300	2	5	258
43	2,5	1	44	150	0,5	5	213
44	2,5	1	44	150	0,5	10	567
45	2,5	1	44	150	1	10	142

46	7	3	80	450	2	20	145
47	2,5	1	44	150	0,5	10	169
48	4	1	55	150	0,5	15	126
49	5	2	77	300	2	5	293
50	2,5	1	44	150	0,5	5	146
51	2,5	1	44	150	0,5	5	241
52	8	2	100	300	2	5	248
53	8	2	100	300	2	5	597
54	8	2	100	300	2	5	600
55	5	1,5	75	225	1	12	274
56	16	4	200	600	2	10	957
57	9	3	100	450	1	10	384
58	2,5	1	44	150	0,5	5	201
59	2,5	1	44	150	0,5	5	204
60	8	2	100	300	2	5	382
61	2,5	1	44	150	0,5	5	180
62	8	2	100	300	2	5	478
Jumlah	462,3	128	5864,5	19230	93,5	528	22252
Rata-Rata	7,456451 613	2,0645161 29	94,5887 1	310,161 29	1,50806452	8,516129032	358,903 2

Lampiran 6. Dokumentasi Peneliti



Lahan Padi Sawah Di Kecamatan Tembilahan Hulu



Proses Pengisian Koesioner



Wawancara Mendalam



Proses Pengisian Kuesioner

Lampiran 3. Penggunaan tenaga kerja harian (HOK)

NO	Luas Lahan (Ha)	Pengelolaan Lahan			Pembibitan			Penanaman			Pemeliharaan			Pemanenan			Total (HOK)
		HKP	HKW	HKA	HKP	HKW	HKA	HKP	HKW	HKA	HKP	HKW	HKA	HKP	HKW	HKA	
1	2	1	1	0	2	0	0	10	0	0	7	0	0	2	0	0	23
2	2	1	1	0	4	1	0	5	1	0	2	1	0	2	1	0	19
3	1	2	0	0	2	0	0	3	0	0	1	0	0	6	0	0	14
4	4	1	1	2	1	1	2	4	0	0	1	0	0	4	0	0	17
5	2	3	1	0	1	2	0	7	0	0	3	0	0	2	0	0	19
6	4	2	0	0	2	0	0	10	0	0	2	0	0	7	0	0	23
7	1,5	2	0	0	2	0	0	11	0	0	1	0	0	4	0	0	20
8	4	2	0	0	2	0	0	5	0	0	2	0	0	7	0	0	18
9	2,5	1	0	0	1	0	0	2	1	0	1	0	0	1	1	0	8
10	3	5	0	0	5	0	0	11	0	0	5	0	0	6	0	0	32
11	1	3	0	0	1	0	0	4	0	0	1	0	0	2	0	0	11
12	2	1	0	0	1	0	0	3	0	0	1	0	0	2	0	0	8
13	2	1	0	0	1	0	0	5	0	0	1	0	0	3	0	0	11
14	2	1	0	0	1	0	0	10	0	0	1	0	0	5	0	0	18
15	2,5	1	0	0	3	0	0	8	0	0	6	0	0	7	0	0	25
16	1	1	1	0	1	1	0	4	1	0	1	1	0	1	1	0	13
17	2	3	1	0	1	2	0	10	0	0	3	0	0	5	0	0	25
18	1,5	2	0	1	2	0	0	6	0	1	1	0	1	4	0	1	19
19	1	1	1	0	2	0	0	4	0	0	1	0	0	1	0	0	10
20	3	4	1	1	4	1	0	8	1	1	3	1	0	6	1	1	33
21	2	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1	0	0	5	0	0	16
22	4	5	0	0	3	0	0	15	0	0	6	0	0	15	0	0	44
23	2	1	1	0	2	0	0	7	0	0	7	0	0	2	0	0	20
24	2	3	1	0	1	2	0	7	0	0	3	0	0	2	0	0	19

25	1,5	2	0	0	0	2	0	0	0	7	0	0	0	2	0	0	0	15
26	4	2	0	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	7	0	0	0	23
27	2	1	1	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	21
28	2	3	1	0	0	2	0	0	0	5	1	0	0	5	0	0	0	24
29	4	2	0	0	0	2	0	0	0	10	0	0	0	7	0	0	0	31
30	2	1	1	0	0	2	0	0	0	5	1	0	0	5	0	0	0	22
31	4	6	0	0	0	3	0	0	0	12	0	0	0	4	0	0	0	36
32	2	2	1	1	1	2	0	0	0	7	0	0	0	3	0	0	0	23
33	1	1	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	8
34	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	0	14
35	2	1	1	1	0	2	1	0	0	3	1	0	0	4	1	0	0	16
36	4	4	0	0	0	1	1	0	0	10	1	0	0	4	0	0	0	29
37	2	3	0	1	1	2	0	0	1	2	0	1	1	4	0	1	0	18
38	1	1	0	1	1	2	0	0	1	2	0	1	0	4	0	1	0	15
39	2	1	0	0	0	2	1	0	0	2	1	0	1	3	0	0	0	12
40	2	2	0	1	1	2	0	1	1	2	1	1	1	2	0	1	0	16
41	2	1	0	1	1	2	0	0	1	2	0	1	0	2	0	1	0	13
42	2	2	0	1	1	2	0	0	1	3	0	1	0	2	0	1	0	15
43	1	1	0	0	0	2	0	0	0	2	1	0	1	2	1	0	0	11
44	1	2	1	0	0	4	0	0	0	3	0	0	0	5	0	0	0	21
45	1	1	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	4	0	0	0	10
46	3	2	1	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	2	0	0	0	10
47	1	3	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0	13
48	1	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	8
49	2	1	1	1	1	1	0	0	0	8	4	1	1	3	4	1	0	27
50	1	1	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	1	1	0	0	9
51	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	1	0	1	1	1	1	0	14
52	2	2	1	0	0	1	1	0	0	4	1	0	1	1	1	0	0	14

53	2	1	0	1	2	0	0	0	5	0	0	7	0	0	5	0	0	21
54	2	1	1	0	2	0	0	0	7	0	0	7	0	0	2	0	0	20
55	1,5	2	0	0	2	0	0	0	9	0	1	1	0	1	4	0	0	20
56	4	4	0	0	3	0	0	0	10	0	0	10	1	0	8	0	0	36
57	3	4	1	1	1	0	1	7	0	0	0	1	1	1	9	0	1	28
58	1	2	0	0	2	0	0	10	0	0	0	1	0	0	3	0	0	18
59	1	1	1	0	1	1	0	8	1	0	0	0	1	0	5	1	0	20
60	2	3	1	0	1	2	0	10	0	0	0	3	0	0	3	0	0	23
61	1	1	1	0	2	0	0	6	1	0	0	1	0	0	2	0	0	14
62	2	1	1	0	2	0	0	10	0	0	0	5	0	0	2	0	0	21

Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.236			-3.159	.003
	Luas Lahan	-16.481		-3.601	-2.258	.028
	Benih	.005		.095	2.549	.014
	Pupuk	.135		4.433	2.771	.008
	Pestisida	.981		.162	3.910	.001
	Herbisida	-.126		-.139	-4.285	.001
	Tenaga Kerja	.000		-.014	-.401	.690
a Dependent Variable: Produksi						

ANOVA					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1.164.364	6	194.061	191.591
	Residual	55.709	55	1.013	
	Total	1.220.072	61		
a Dependent Variable: Produksi					
b Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Benih , Pestisida, Herbisida, Pupuk, Luas Lahan					

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977a	.954	.949	10.064
a Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Benih , Pestisida, Herbisida, Pupuk, Luas Lahan				

Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a					Sig
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.000	3.063.306	.000		3.063.306	.000
	Luas Lahan	.594	1.685	.594		1.685	.594
	Benih	.000	3.082.740	.000		3.082.740	.000
	Pupuk	.484	2.066	.484		2.066	.484
	Pestisida	.789	1.267	.789		1.267	.789
	Herbisida	.681	1.469	.681		1.469	.681
	Luas Lahan	.000	3.063.306	.000		3.063.306	.000
a Dependent Variable: Abs RES							

SKRIPSI ANDINI SAFITRI FIX.docx

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uma.ac.id Internet	341 words — 2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet	304 words — 2%
3	lynafida.blogspot.com Internet	259 words — 2%
4	www.scribd.com Internet	137 words — 1%
5	journal.uniga.ac.id Internet	114 words — 1%
6	repository.ub.ac.id Internet	88 words — 1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet	86 words — 1%
8	eprints.instiperjogja.ac.id Internet	65 words — < 1%
9	mpak.ukrim.ac.id Internet	61 words — < 1%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	56 words — < 1%
11	repositori.usu.ac.id:8080 Internet	51 words — < 1%
12	repository.upnjatim.ac.id Internet	51 words — < 1%

13	etheses.uingusdur.ac.id Internet	49 words — < 1%
14	dspace.uui.ac.id Internet	41 words — < 1%
15	Fibri Candra, Elly Revolina, Ariel Siswantoro. "Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	39 words — < 1%
16	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet	38 words — < 1%
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet	36 words — < 1%
18	repository.bunghatta.ac.id Internet	36 words — < 1%
19	repository.radenintan.ac.id Internet	35 words — < 1%
20	eprints.undip.ac.id Internet	33 words — < 1%
21	Ikra Ikra, Effendi Effendi, Christoporus Christoporus. "Strategi Peningkatan Produksi Beras Dalam Ketahanan Pangan di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi", Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2023 Crossref	32 words — < 1%
22	journal.uwks.ac.id Internet	31 words — < 1%
23	123dok.com Internet	30 words — < 1%
24	anzdoc.com Internet	30 words — < 1%
25	repository.unigal.ac.id:8080 Internet	29 words — < 1%

26	id.123dok.com Internet	27 words — < 1%
27	repository.ar-raniry.ac.id Internet	27 words — < 1%
28	www.slideshare.net Internet	26 words — < 1%
29	docplayer.info Internet	25 words — < 1%
30	repository.polbangtanmanokwari.ac.id Internet	25 words — < 1%
31	repo.undiksha.ac.id Internet	24 words — < 1%
32	digilib.ulm.ac.id Internet	23 words — < 1%
33	jurnal.faperta.untad.ac.id Internet	23 words — < 1%
34	repository.ubt.ac.id Internet	23 words — < 1%
35	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	22 words — < 1%
36	journal.unigha.ac.id Internet	22 words — < 1%
37	text-id.123dok.com Internet	22 words — < 1%
38	www.neliti.com Internet	21 words — < 1%
39	cibangsa.com Internet	20 words — < 1%
40	etd.umy.ac.id Internet	20 words — < 1%

41	repo.darmajaya.ac.id Internet	20 words — < 1%
42	repository.uniks.ac.id Internet	20 words — < 1%
43	faperta.unisi.ac.id Internet	18 words — < 1%
44	Sisviangga, Andrian Dwi. "Pengaruh Work-Life Balance dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pascapandemi Covid-19 (Studi pada Pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 ProQuest	17 words — < 1%
45	etd.repository.ugm.ac.id Internet	17 words — < 1%
46	repository.uinjkt.ac.id Internet	17 words — < 1%
47	etd.uinsyahada.ac.id Internet	16 words — < 1%
48	repositori.unsil.ac.id Internet	16 words — < 1%
49	Candra Auromiqo, Indarto Indarto, Djoko Santoso. "PERAN TEAMWORK DAN TIME PRESSURE TERHADAP KINERJA DENGAN AFFECTIVE COMMITMENT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 2019 Crossref	14 words — < 1%
50	Ismarani, Marlia Rianti, Ernida Mahmud. "ANALYSIS OF RICE FARMING PRODUCTION FACTORS IN PATTIRO VILLAGE, MARE DISTRICT, BONE REGENCY", Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2026 Crossref	14 words — < 1%
51	Rahmi Azizah Mudaffar. "Analisis Efisiensi Alokatif Input Produksi pada Usahatani Padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang", Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 2023 Crossref	14 words — < 1%
52	repositori.unibos.ac.id Internet	

		14 words — < 1 %
53	Riri Oktari Ulma. "EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TANI JAGUNG", Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi [JITIJ], 2017 Crossref	13 words — < 1 %
54	dspace.uc.ac.id Internet	13 words — < 1 %
55	docobook.com Internet	12 words — < 1 %
56	ejurnal.ung.ac.id Internet	12 words — < 1 %
57	jurnal.agribisnis.umi.ac.id Internet	12 words — < 1 %
58	repository.unhas.ac.id Internet	12 words — < 1 %
59	ejournal.unitomo.ac.id Internet	11 words — < 1 %
60	repository.unissula.ac.id Internet	11 words — < 1 %
61	Ainur Rochmaniah, Elnika Fajarini. "Customer Service in Influencing Perceptions of New Students and Services of Upt PMB University of Muhammadiyah Sidoarjo", Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020 Crossref	10 words — < 1 %
62	digilib.unila.ac.id Internet	10 words — < 1 %
63	jim.unisma.ac.id Internet	10 words — < 1 %
64	journal.ummat.ac.id Internet	10 words — < 1 %
65	repository.unmuhjember.ac.id Internet	10 words — < 1 %

66	adoc.pub Internet	9 words — < 1%
67	ejournal.uksw.edu Internet	9 words — < 1%
68	eprints.umg.ac.id Internet	9 words — < 1%
69	moralriau.com Internet	9 words — < 1%
70	repository.umsu.ac.id Internet	9 words — < 1%
71	Agnolita Sitanggang, Michael Aldo Saputra Sibarani, Mohd Nawi Purba, M Ikbar Pratama. "Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2019 â€” 2021", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Crossref	8 words — < 1%
72	Ari Abdul Rouf, Erna Retnawati, Dwi Rohmadi, Soimah Munawaroh, Awaludin Hipi. "Technical efficiency of cocoa farming in Gorontalo Province", E3S Web of Conferences, 2021 Crossref	8 words — < 1%
73	ejournal.universitastabanan.ac.id Internet	8 words — < 1%
74	eprints.ums.ac.id Internet	8 words — < 1%
75	jurnal.unigal.ac.id Internet	8 words — < 1%
76	mafiadoc.com Internet	8 words — < 1%
77	pdfcoffee.com Internet	8 words — < 1%
78	repository.trisakti.ac.id Internet	8 words — < 1%

79	repository.um-palembang.ac.id Internet	8 words — < 1%
80	repository.uma.ac.id Internet	8 words — < 1%
81	usnsj.id Internet	8 words — < 1%
82	vdocuments.site Internet	8 words — < 1%
83	Fazriaturrahma Sinoso, Ubay Harun, Muamar Ahsanul Hilmar. "Examining the Impact of Learning Motivation and Campus Environment on Students' Performance in Arabic Reading (Muthala'ah): A Study at UIN Datokarama Palu", Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2025 Crossref	7 words — < 1%
84	Serafina Laka Neonbota, Simon Juan Kune. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur", AGRIMOR, 2016 Crossref	7 words — < 1%
85	Uliana Uliana, Rustam Abd Rauf, Siti Yuliaty Chansa Arfah. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA SAMALILI KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2024 Crossref	6 words — < 1%
86	ejurnal.undana.ac.id Internet	6 words — < 1%
87	jurnal.darmajaya.ac.id Internet	6 words — < 1%
88	repository.unej.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES

OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY

ON

EXCLUDE SOURCES

OFF

EXCLUDE MATCHES

OFF